

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- **Bulan Januari**

1. **Januari Minggu I sebesar - 0,80**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Merah (-0,5557)
- Bawang Merah (-0,2467)
- Cabai Rawit (-0,1482)

1. **Januari Minggu II sebesar -1,50**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Merah (-0,943)
- Cabai Rawit (-0,3851)
- Bawang Merah (-0,3076)

1. **Januari Minggu IV sebesar -2,13**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Merah (-1,3654)
- Cabai Rawit (-0,7304)
- Bawang Merah (-0,3314)

- **Bulan Pebruari**

1. **Pebruari Minggu I sebesar 0,06**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (0,5007)
- Jeruk (0,2843)
- Bawang Putih (0,0322)

1. **Pebruari Minggu II sebesar 1,22**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (0.5101)
- Jeruk (0.342)
- Telur Ayam Ras (0.1464)

1. **Pebruari Minggu III sebesar 1,29**

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (0.543)
- Daging Sapi (0.3662)
- Jeruk (0.342)

1. Pebruari Minggu IV sebesar 1,22

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Cabai Rawit (0,4479)
- Jeruk (0,342)
- Daging Sapi (0,2639)

◦ Bulan Maret

1. Maret Minggu I sebesar -1,40

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Ayam Ras (-0,4196)
- Cabai Merah (-0,3767)
- Cabai Rawit (-0,3566)

2. Maret Minggu II sebesar -0,45

Komoditas penyumbang IPH adalah :

- Daging Ayam Ras (-0,4014)
- Cabai Merah (-0,2176)
- Bawang Putih (-0,1407)

Angka IPH mengalami penurunan di Bulan Januari dan Maret dikarenakan pada Bulan Januari terjadi penurunan harga dibandingkan bulan Desember 2025 yang bertepatan dengan HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2025 dimana terjadi kenaikan harga, sedangkan pada bulan Maret 2026 terjadi penurunan angka diakibatkan stok komoditi yang masih mencukupi dengan daya beli masyarakat yang baik

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kendala yang dihadapi

- Permasalahan yang dihadapi Kabupaten OKU di triwulan I ini adalah di bidang pertanian masih memasuki masa tanam sedangkan di bidang perikanan masih dalam tahap pembagian dan distribusi serta penyebaran benih ikan sehingga sebagian komoditas pertanian dan perikanan masih mengandalkan dukungan pasokan dari kabupaten di sekitar Kabupaten Ogan Komering Ulu terutama dengan kabupaten yang telah menjalin Kerjasama Antar Daerah di bidang pertanian / perkebunan

2. **Klasifikasi permasalahan**

3. **a. Ketersediaan pasokan**

Di Triwulan I Tahun 2026 ini masih dalam tahap masa tanam dan pencetakan lahan baru serta penebaran benih sehingga ketersediaan pasokan masih mengandalkan kabupaten di sekitar Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mencukupi kebutuhan domestik Kabupaten Ogan Komering Ulu

b. Keterjangkauan harga

Berdasarkan data rilis BPS OKU, Kabupaten OKU mengalami peningkatan harga pada komoditas-komoditas tertentu di triwulan I (Januari — Maret) yang diakibatkan adanya efesiensi anggaran oleh pemerintah dan menjelang momen menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan/Idulfitri dan Idul Adha sehingga memicu terjadinya Deflasi/Inflasi. Sehingga deflasi/Inflasi tertinggi dalam tahun berjalan, dipicu oleh momen pasca/menjelang Hari Besar Keagamaan.

Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama deflasi/inflasi di Kabupaten OKU sebagian besar berasal dari kelompok *Volatile Foods*, antara lain cabai merah, cabai rawit dan bawang merah. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan indeks perubahan harga

c. Kelancaran distribusi

TPID OKU melakukan langkah yang menunjang pilar kelancaran distribusi yaitu melalui kegiatan :

1. Melaksanakan kegiatan pasar murah dan gerakan pangan murah yang diadakan untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan bahan pokok dengan harga yang relatif lebih murah serta menjaga daya beli masyarakat
2. Menginisiasi perjanjian kerjasama antar daerah dengan kabupaten/kota penghasil komoditas pangan
3. TPID OKU melakukan sidak dan pemantauan ke gudang-gudang distributor atau agen besar agar tidak melakukan penimbunan stok atau menahan proses distribusi ke pengecer
4. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan Kepolisian Resort untuk memastikan kelancaran dan keamanan distribusi bahan pokok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

1. Komunikasi efektif

Kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh TPID

Kabupaten OKU adalah :

1. Penyebarluasan informasi mengenai Harga Eceran Tertinggi yang berupa pamphlet atau spanduk yang dipasang di pusat keramaian, pasar tradisional dan titik-titik yang dianggap strategis agar masyarakat mengetahui informasi terkini mengenai harga
 2. Melaksanakan High Level Meeting TPID tingkat kabupaten yang dipimpin langsung oleh Bupati Ogan Komering Ulu dan dihadiri oleh seluruh anggota TPID OKU
 3. Penyebarluasan seluruh kegiatan TPID OKU melalui media sosial untuk menasar khalayak yang lebih luas
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Kabupaten OKU, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten OKU (TPID OKU) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya :

1. TPID OKU menghadiri Rakor Sinergi Program Pengentasan Kemiskinan se-Provinsi Sumatera Selatan di Palembang Tanggal 5 Pebruari 2026
 2. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Pasar Murah di Kelurahan Sekarjaya Kecamatan Baturaja Timur Tanggal 6 Pebruari 2026
 3. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Sidak Pasar Tradisional dan Modern di Seputar Baturaja Tanggal 13 Pebruari 2026
 4. TPID OKU menghadiri High Level Meeting dan Capacity Building TPID di Palembang tanggal 24 Pebruari 2026
 5. TPID OKU melaksanakan Kegiatan Sidak Pasar Tradisional dan Modern Tanggal 11 Maret 2026
 6. TPID OKU melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Batukuning Kecamatan Baturaja Barat Tanggal 12 Maret 2026
 7. TPID OKU melaksanakan Gerakan Pasar Murah di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Tanggal 16 Marert 2026
 8. TPID OKU melaksanakan kunjungan monitoring persediaan Beras SPHP dan Miinyakita ke Gudang BULOG Divre OKU
 9. Melaksanakan panen raya padi di luas lahan 46.5 Ha (3 kecamatan) dengan hasil 27 Gabah Kering Panen
 10. Melaksanakan panen raya jagung di luas lahan 28 Ha dengan hasil mencapai 32.85 ton jagung
 11. TPID OKU melaksanakan program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan memberikan bantuan sarana budidaya bagi Kelompok Pembudidaya Ikan
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Pelaksanaan kebijakan dengan melaksanakan program menanam cabai merah dan bawang merah secara serempak terbukti menghasilkan komoditi cabai merah dan bawang merah di beberapa sentra penanaman yang merupakan swasembada dalam pemenuhan kebutuhan di Kabupaten OKU
 - Penyaluran bantuan yang bersumber dari dana daerah/kabupaten, provinsi maupun dari pusat pengembangan usaha di sektor perikanan dalam rangka mendukung ekonomi masyarakat

- Peningkatan kerjasama antar daerah dengan daerah-daerah penghasil komoditas di sekitar Kabupaten OKU

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yang harus diambil dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah :

1. Komoditas yang menjadi perhatian antara lain cabai merah dan cabai rawit, bawang merah dan bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, ikan, tomat, emas perhiasan, serta tarif listrik
2. Risiko cuaca dan potensi gangguan distribusi turut menjadi faktor yang perlu diantisipasi secara bersama
3. Pengendalian inflasi tahun 2026 harus diperkuat melalui strategi 4K, yaitu menjaga Keterjangkauan Harga, memastikan Ketersediaan Pasokan, melancarkan Distribusi, serta memperkuat komunikasi yang efektif
4. Pentingnya peran aktif kepala daerah selaku Ketua TPID Kabupaten/Kota untuk segera menindaklanjuti arahan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi mingguan, khususnya di daerah dengan tingkat inflasi relatif tinggi
5. Memperluas bentuk dan jenis kerjasama antar daerah dengan kabupaten/kota lain guna mendukung ketersediaan pasokan dan kestabilan harga di Kabupaten Ogan Komering Ulu
6. Pengawasan yang lebih intens dan menyeluruh terhadap rantai distribusi pangan di tingkat distributor dan agen
7. Pemutakhiran jadwal tanam untuk mengantisipasi perubahan cuaca yang berakibat terhadap hasil panen